

WEBINAR MANUSIA DI AMBANG KEPUNAHAN UNTUK PENGETAHUAN KOMPREHENSIF HIV DAN AIDS

Aisya Alawiyah^{1,*}, Alya Sudarmin², Aisyah Nabila Putri³, Nurfadhilah⁴, Rika Sa'diyah⁵

^{1,2,3,4}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
⁵Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*aisya.alawiyah@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini HIV dan AIDS telah merupakan pandemi, menyerang jutaan penduduk di dunia, pria, wanita bahkan anak-anak. Berdasarkan laporan UNAIDS 2022 selalu terjadinya peningkatan akan jumlah orang penderita AIDS di Indonesia, dengan dewasa dan anak-anak yang hidup dengan HIV berjumlah 490.000-590.000 orang. Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini merupakan program KKN bersama mitra dan dosen. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam bentuk webinar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait HIV dan AIDS yang diikuti sebanyak 68 peserta. Terdapat 10 pertanyaan yang terkait pengetahuan dan data penyakit HIV dan AIDS yang telah diisi oleh 68 peserta yang diisi melalui google form. Dalam hasil pretest dan hasil posttest tersebut terjadi peningkatan pada pengisian post-tes terkait materi webinar HIV dan AIDS tersebut. Hasil kuisioner yang telah di jawab oleh peserta webinar hasil pre-test dan post-test terjadi peningkatan dengan presentase rata-rata 3,29% menjadi sebesar 7,61 %. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi yang sudah disampaikan dalam program webinar tersebut tentang HIV dan AIDS.

Kata kunci: HIV, AIDS, pengetahuan

ABSTRACT

Today HIV and AIDS have become a pandemic, affecting millions of people around the world, men, women and even children. Based on the 2022 UNAIDS report, there is always an increase in the number of people suffering from AIDS in Indonesia, with adults and children living with HIV numbering 490,000 - 590,000 people. This community service implementation is a KKN program with partners and lecturers. The implementation of this program was carried out in the form of a webinar to increase the level of knowledge of public regarding HIV and AIDS which was attended by 68 participants. There were 10 questions related to knowledge and data on HIV and AIDS which were filled in by 68 participants via Google form. In the pre-test and post-test results, there was an increase in post-test filling related to the HIV and AIDS webinar material. The results of the questionnaire that were answered by the webinar participants showed an increase in the pre-test and post-test results with an average percentage of 3.29% to 7.61%. Shows that there has been an increase in public knowledge regarding the material presented in the webinar program regarding HIV and AIDS.

Keywords: HIV, AIDS, knowledge

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian, sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat HIV. Infeksi HIV terjadi secara kontak cairan tubuh langsung dengan penderita. (Nurfadhilah & Utomo, 2020; Sabilla & Nurfadhilah, 2022).

Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan tes HIV pada periode Januari – Maret 2022 (triwulan I) baru mencapai 941.973 orang dari target tes sebanyak 7.191.405 Orang. Temuan Kasus HIV pada triwulan 1 ini sebanyak 10.525 Orang dan yang mulai pengobatan ARV sebanyak 8.784 orang (83%). Jumlah ODHIV yang memeriksakan Viral load dan virusnya tersupresi sebanyak 23.075 Orang dari Total ODHIV on ARV yang ada pada bulan Maret yaitu 160.249 Orang (4,2%). Skrining HIV baru dilakukan pada 590.430 Ibu hamil, dimana 1.360 (0,3%) ibu hamil dinyatakan positif HIV, namun yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 238 Orang (18%) (Subdit HIV dan PMS, 2022).

Jumlah kumulatif kasus HIV pada sampai dengan Juni 2020 sebanyak 398.784 orang, sedangkan AIDS sampai dengan Juni 2020 sebanyak 125.587 orang (KemenKes RI, 2020). Kasus HIV di Kabupaten Purbalingga sudah mendapatkan penanganan sesuai standar. Diperoleh data kasus baru Pada tahun 2020 HIV 60 kasus dan AIDS 59 kasus, dengan kasus kumulatif tahun 2020 sebanyak 109 kasus secara umum, dengan kematian akibat AIDS sebanyak 5 kasus. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Purbalingga menyatakan, pada bulan Januari hingga September 2021 menemukan sebanyak 34 kasus HIV dan AIDS. Sejak tahun 2010-2019 kasus HIV tertinggi terjadi pada usia 25-49 tahun, selanjutnya urutan kedua usia 20-24 tahun

dengan data 2018 sebesar 15,1% dan tahun 2019 menjadi naik sebanyak 15,3% (Kemenkes, 2019).

Dewasa ini HIV dan AIDS telah merupakan pandemi, menyerang jutaan penduduk di dunia, pria, wanita bahkan anak-anak. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15 juta orang, di antaranya 14 juta remaja dan dewasa terinfeksi HIV, 1 juta bayi yang dilahirkan oleh ibu yang terinfeksi. Setiap hari sebanyak 5000 orang terinfeksi virus HIV. Terdapat 46.000 infeksi HIV baru dan hanya 51% dari orang yang hidup dengan HIV yang mengetahui status mereka (UNAIDS, 2019). Menurut estimasi pada tahun 2000 sekitar 30-4- juta orang terinfeksi virus HIV, 12-18 juta orang akan menunjukkan gejala-gejala AIDS. Dari seluruh infeksi HIV, 90% akan terjadi di negara berkembang, terutama di Asia. Negara yang paling parah terkena antara lain Thailand, India, Myanmar, dan Cina bagian selatan. Sementara itu negara-negara industri yang lebih maju telah menekan laju infeksi HIV di negaranya (KPA Prov. Sulawesi Selatan, 2019). Epidemio HIV/AIDS menghadirkan tantangan berat bagi pembangunan dan kemajuan sosial. HIV adalah virus yang ditularkan terutama melalui kontak seksual, jalur infus yang digunakan bersamasama, dan penularan.

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) suatu program HIV dan AIDS bersama PBB mendefinisikan stigma terkait dengan HIV sebagai ciri negatif yang diberikan pada seseorang sehingga menyebabkan tindakan yang tidak wajar dan tidak adil terhadap orang tersebut berdasarkan status HIV-nya (Unaid, 2018). Sedangkan stigma terkait AIDS adalah segala persangkaan, penghinaan dan diskriminasi yang ditujukan kepada ODHA serta individu, kelompok atau komunitas yang berhubungan dengan ODHA tersebut (Eka N., 2012). Stigma dalam kaitan HIV dan AIDS diartikan sebagai cap buruk yang berkaitan dengan masalah HIV dan AIDS. Cap buruk ini berasal dari seorang, kemudian menyebar ke orang lain dalam masyarakat sehingga menjadi stigma sosial (Trisanto .A , 2020). Stigma dan

diskriminasi terkait dengan HIV dan AIDS memiliki berbagai bentuk dan dimanifestasikan dalam berbagai tingkat-negara, masyarakat dan individu dan juga dalam berbagai konteks (Purnamawati et al., 2022).UNAIDS membagi stigma HIV dan AIDS menjadi tiga kategori yaitu stigma instrumental, stigma simbolis, dan stigma kesopanan (Unaid, 2018). Stigma Intrumental adalah stigma terkait ketakutan atas hal yang berhubungan dengan penyakit mematikan dan menular (Trisanto .A , 2020). Maksudnya adalah stigma muncul akibat dari faktor penyebab dan akibat dari HIV dan AIDS, sebagai contoh masyarakat memberi stigma pada ODHA sebagai orang yang akan mati.

Telah diketahui hingga saat ini masih belum ditemukan obat untuk mengobati HIV/AIDS. Oleh karena itu, pendekatan yang terbaik terhadap HIV/AIDS adalah pencegahan. Program-program kesehatan, terutama yang terkait dengan pencegahan HIV/AIDS perlu disosialisasikan secara terus menerus dengan melakukan promosi kesehatan, dalam proses promosi kesehatan melalui pendidikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode, materi atau pesan, pendidik atau petugasnya, dan media/alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Nurfadhilah, 2019, 2022).

Media berperan amat penting dalam menyebarkan informasi yang tepat dan benar tentang HIV/AIDS kepada masyarakat. Produk informasi tentang HIV/AIDS, antara lain website, brosur, leaflet, poster, hingga alat tulis dan kaos KPAN telah mengembangkan website untuk media informasi kepada masyarakat luas. Cara lain melakukan edukasi dengan jangkauan luas kepada masyarakat dengan pemanfaatan media dan webinar (Nurfadhilah & Utomo, 2021; Sabilla & Nurfadhilah, 2022).

Berdasarkan laporan UNAIDS 2022 selalu terjadinya peningkatan akan jumlah orang penderita AIDS di Indonesia, dengan dewasa dan anak-anak yang hidup dengan HIV berjumlah 490.000 - 590.000 orang. Berdasarkan laporan inilah, penelitian dan pengabdian Masyarakat mengenai HIV/AIDS dirangkum dan dikemas dalam

bentuk webinar bersama dengan Mitra KKN, yaitu ADPIKS.

Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman dan Sosial atau yang dapat disingkat ADPIKS berdiri karena beberapa alasan yakni rendahnya produktivitas para dosen dalam melakukan penelitian, belum adanya metodologi yang komprehensif dalam mengkaji ke-Islaman dan sosial, belum efektifitasnya pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, serta belum komprehensifnya dalam menyelesaikan problem-problem sosial dan keagamaan. Adapun visi dari ADPIKS adalah "Rekonstruksi penelitian berbasis metodologi integratif menuju Indonesia ber peradaban".

2. METODE PELAKSANAAN

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan font Georgia 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah (Nurfadhilah & Utomo, 2021) yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi.

Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini merupakan program KKN bersama mitra dan dosen. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam bentuk webinar menjelaskan terkait langkah pencegahan dan menjelaskan kepada masyarakat terkait HIV dan AIDS berdasarkan data laporan UNAIDS tahun 2022 tersebut. Dalam pelaksanaan program webinar tersebut dengan 2 pemateri yang membahas terkait data-data HIV/AIDS dan menjelaskan stigma masyarakat terkait pengetahuan yang terkait dengan HIV/AIDS tersebut.

Materi disampaikan oleh pemateri dengan metode ceramah dalam bentuk presentasi menggunakan media *oral presentation (powerpoint)*. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui *oral presentation* tetapi juga dibuka *sharing session* dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Webinar Diambang Batas HIV dan AIDS Tahun 2023 menjelaskan terkait langkah pencegahan

dan menjelaskan kepada masyarakat terkait HIV dan AIDS berdasarkan data laporan UNAIDS tahun 2022. Dalam pelaksanaan program webinar tersebut dengan 2 pemateri yang membahas terkait data-data dan stigma masyarakat mengenai HIV/AIDS. Dalam acara webinar ini, pembukaan disampaikan oleh Ketua ADPIKS, Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd. Moderator pada kesempatan kali ini oleh Dr. Eva Dwi Kumasari, M.Pd selaku Dosen STIT Al – Marhalah Al-'Ula Bekasi. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Nurfadhilah, S.K.M, M.K.M. selaku Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sementara untuk materi kedua disampaikan oleh Bapak Dr. Budi Solihin, MA selaku Dosen STAI 11 April Sumedang, Ketua MES.



Gambar 1. Poster Webinar



Gambar 2. Situasi Webinar Anggota Kelompok dengan Dosen

Dalam kegiatan Program Webinar ini diikuti sebanyak 68 peserta yang berasal dari SMA, SMK, Aisyiah, dan beberapa Sekolah Tinggi dan Universitas juga kalangan masyarakat umum. Berikut

merupakan daftar peserta yang mengikuti kegiatan program webinar bersama ADPIKS dan KKN PKM UMJ tahun 2023.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Webinar ADPIKS 2023

No	Asal Institusi
1	STAI Sebelas April Sumedang
2	Universitas Muhammadiyah Jakarta
3	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4	Universitas Prof. Dr. Moestopo
5	Aisyiyah Kota Bekasi
6	STAI Madinatul Ilmi
7	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
8	STAI SADRA
9	Politeknik Negeri Jakarta
10	STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi
11	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
12	ITB Ahmad Dahlan
13	UIN Raden Fatah Palembang
14	SMK 12 Muhammadiyah
15	PKK
16	Aisyiyah

Pada tabel 2 nilai rata-rata (*mean*) pre-test sebelum mengikuti kegiatan webinar sebesar 3.35, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) post-test setelah mengikuti kegiatan webinar sebesar 7.81. Hal itu menandakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) post-test partisipan lebih tinggi dengan peningkatan sebesar 4,46.

Dilihat dari tabel 3. Jumlah ranking dan kategori partisipan yang hasil pre-test nya rendah sebelum mengikuti webinar (*negative ranks*) sebanyak 3 orang. Partisipan yang hasil post-testnya tinggi sesudah mengikuti webinar (*positive ranks*) sebanyak 63 orang. Sementara partisipan yang tidak mengalami perubahan pengetahuan (*ties*) sebanyak 2 orang. Selain itu, jumlah ranking (*sum of ranks*) partisipan yang sebelum mengikuti webinar sebesar 28.50 sedangkan jumlah ranking (*sum of ranks*) partisipan yang sesudah mengikuti webinar sebesar 2182.50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan partisipan setelah mengikuti webinar meningkat lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti webinar.

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Pre-test dan Post-test Mengikuti Webinar Manusia Di Ambang Kepunahan

	N	Mean	Std. Deviation
Pre-test	68	3.35	2.367
Post-test	68	7.81	1.798

Tabel 3. Jumlah Ranking dan Kategori Partisipan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test	Negative Ranks	3	9.50	28.50
	Positive Ranks	63	36.63	2182.5-
Post-test	Ties	2		
Total		68		

Tabel 4. Signifikan Pengetahuan

	Pre-test – Post-test
Z	-6.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada pengetahuan didapatkan nilai p-value sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti webinar dimana setelah mengikuti webinar pengetahuan partisipan lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti webinar.

Rekaman kegiatan ditayangkan melalui sosial media, seperti *channel* <https://www.youtube.com/watch?v=XigEREWDIOA&t=4127s> untuk dapat dipelajari oleh lebih banyak orang dan menjadi bahan diskusi lanjutan. Pertanyaan yang diajukan pertama terkait cara mengantisipasi propaganda LGBT yang merupakan faktor risiko dengan peningkatan jumlah sangat pesat di Indonesia. Dapat dipahami bahwa jika mengandalkan media mainstream, maka selalu ada *agenda setting* yang mengarahkan sesuai kepentingan media itu sendiri dan pemodalnya. Biasanya jurnalis menyukai berita buruk, bagi mereka *bad news is good news*. Oleh karena itu, pada era digital dan berlimpahnya (*abundance*) informasi, kita perlu melakukan kampanye nilai baik dan edukatif untuk mengimbangi informasi sampah dan menyesatkan (Nurfadhilah, 2021, 2022).

Pertanyaan berikutnya yang diajukan yaitu terkait penularan HIV dan apakah

penderita HIV dan AIDS mempunyai kesempatan untuk sembuh, serta stigma masyarakat. Ada 4 syarat untuk penularan HIV. Pertama pintu keluar dan masuk (exit dan enter), misalnya ada luka. Luka dalam keadaan terbuka pada kedua pihak yang kemudian bersinggungan secara langsung atau tidak langsung (misalnya melalui jarum suntik). Syarat berikutnya virus harus dalam keadaan hidup (*survive*) dan jumlahnya cukup (*sufficient*) (Nurfadhilah & Utomo, 2020). Terkait definisi sembuh, berbeda bagi kalangan medis dan masyarakat awam. Masyarakat berharap bahwa kesembuhan berarti pulih sempurna seperti sebelum terjadi infeksi. Namun secara medis, pada penyakit, terutama yang bersifat kronis, upaya dan bertahan hidup dalam jangka waktu tertentu dapat dikatakan keberhasilan pengobatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti webinar. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai p-value 0.000 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti webinar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN dan ADPIKS selaku mitra KKN Kelompok 17. Kegiatan ini didanai Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Pelaksanaan 2023 dengan Kontrak Nomor: 240/R-UMJ/VII/2022 tertanggal 24 Juli 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, N., Deni, K. S., & Irvan, A. (2019). *Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA di Kota Bandung* (Isi Buku PPIA). Kemenkes.
- HIV-AIDS & IMS di Lapas, Rutan dan Bapas*. (n.d.).
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2012). *Laporan Kegiatan Januari 2012*. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.
http://www.aidsindonesia.or.id/repo/perpustakaan/LapJan_2012.pdf
- KPA Prov. Sulawesi Selatan. (2019). *Strategi dan Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2023*.
- Latifah, A. (2011). Peran Masyarakat Madani dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi terhadap Penderita HIV (AIDS). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 6(2), 51–76.
- Nurfadhilah. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Pubertas Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 85–100.
<https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Nurfadhilah. (2021). *Membaca Muhammadiyah: Esai-Esai Kritis tentang Persyarikatan, Amal Usaha, dan Gerakan Dakwahnya* (A. F. Karimi & D. Efendi, Eds.). Caremedia Communication.
<https://books.google.co.id/books?id=iQM5EAAAQBAJ>
- Nurfadhilah. (2022). Dampak Buruk Friends with Benefit. *BKPK*, 44–47.
<http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/majalah-bingkai-volume-4-tahun-2022/>
- Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020). *Virus, Kenali-Hindari* (March, 202). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/>
- Nurfadhilah, & Utomo, E. (2021). Hypercontent Book Virus, an Alternative for Learning at Higher Grades of Elementary School in the Middle of Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 566 Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020)*, 566(Aes 2020), 102–106.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.021>
- Prasanti, D., Arifin, H., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS bagi Pelajar SMA di Kawasan Pangandaran. *Abdi Moestopo*, 43–49.
- Purnamawati, D., Nurfadhilah, N., Zamzam, R., Amalia, K., & Ningsih, R. Z. (2022). Pengalaman Penderita HIV Pada Lelaki Suka Lelaki (LSL); Analisis Kualitatif tentang Persepsi Diri, Respon Saat Didiagnosis, Perilaku Pencegahan, dan Dukungan Pendamping Sebaya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, June*, 155–163.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/13062>
- Sabilla, M., & Nurfadhilah. (2022). Pengetahuan Komprehensif Remaja tentang HIV di Kota Tangerang Selatan menuju End AIDS by 2030. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 1–23.
<https://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/view/32/28>
- Subdit HIV dan PMS. (2022). *Laporan Triwulan 1 Tahun 2022 tentang Perkembangan HIV, AIDS dan PMS*.
- Tristanto, A. (2020). *Stigma terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA)*.
<https://Puspensos.Kemosos.Go.Id/En/Publikasi/Topic/607>

- UNAIDS. (2019). *HIV and AIDS in Asia & Pasific Regional Overview*. UNAIDS.
- Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa tentang HIV/AIDS di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341–349.